



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vespa adalah sebuah kendaraan yang memiliki daya tarik tersendiri dari bentuknya yang khas. Vespa juga memiliki salah satu inspirasi bagi perkembangan teknologi transportasi darat pada era modern. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin modern menjadi popularitas vespa berkurang dan mulai jarang ditemui.

Seiring dengan pergerakan penduduk yang terjadi, disertai dengan meningkatnya kebutuhan akan sarana transportasi, mengakibatkan meningkatnya permintaan akan kendaraan bermotor, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Hal ini juga yang menyebabkan meningkatnya penjualan unit kendaraan. Untuk memenuhi kebutuhan akan transportasi maka dibuatlah gedung pameran. Gedung pameran adalah ruang yang khusus digunakan sebagai tempat memamerkan kendaraan. Masyarakat umum menyebut demikian karena secara global dan sudah menjadi kebiasaan berasumsi bahwa tempat untuk memajang bernama gedung pameran. Dimana gedung pameran atau ruang pameran kendaraan dengan satu merk yang sudah mendunia dan berada dalam satu negara terdiri dari beberapa cabang dalam satu kota dan hanya ada satu pusat dalam satu negara.

Sedangkan keberadaan gedung pameran di Semarang yang ada saat ini lebih banyak didominasi oleh produsen sepeda motor Jepang. Banyak gedung pameran motor di Semarang tidak dilengkapi fasilitas yang lengkap, dan untuk mempermudah pengunjung seharusnya gedung pameran menyediakan jasa penjualan dan jasa purna jual, yaitu layanan servis/perbaikan dan penyediaan sparepart. Oleh karena itu pihak PT Skuterindo Mandiri Lestari perwakilan resmi PT Piaggio Indonesia wilayah Jateng berencana meningkatkan pelayanannya di masyarakat, yang diwujudkan dengan membuka gedung pameran dan service station untuk lebih dapat menjangkau masyarakat Semarang yang lingkup pelayanannya tidak terbatas pada penjualan Vespa saja, tetapi juga melingkupi perbaikan (service) dan penjualan suku cadang (spare part).





Layanan purna jual adalah pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada konsumen terhadap barang dan/atau jasa yang dijual dalam hal jaminan mutu, daya tahan, kehandalan operasional sekurang-kurangnya selama 1 (satu) tahun. Layanan purna jual ini sering disamakan dengan istilah garansi. Padahal keduanya adalah hal yang berbeda. Garansi ini merupakan kesepakatan kontraktual antara pelaku usaha dan konsumen dalam penjualan suatu produk. Salah satu pengertian dari garansi adalah suatu kesepakatan dua pihak yang berupa tanggungan atau jaminan dari seorang penjual bahwa barang yang ia jual tersebut bebas dari kerusakan yang tidak diketahui sebelumnya oleh penjual dan lazimnya garansi atau jaminan ini punya jangka waktu tertentu. Garansi atau lazim pula disebut warranty adalah surat keterangan dari suatu produk bahwa pihak produsen menjamin produk tersebut bebas dari kesalahan pekerja dan kegagalan bahan dalam jangka waktu tertentu

Gedung pameran dan layanan purna jual bukan hanya suatu tempat dimana produk dipamerkan, tetapi juga merupakan ruang terjadinya penjualan, pengunjung dan staff. Gedung pameran dan layanan purna jual harus memiliki kedekatan kerjasama dengan departemen atau bagian bangunan yang lain seperti area servis dan area suku cadang. Dalam perencanaan gedung pameran penting untuk mempertimbangkan pengembangan jalur sirkulasi bagi pengunjung dan staff, dan untuk menyediakan fungsi layout yang penting bagi bagian gedung pameran.

Dari fenomena diatas maka diperlukan suatu wadah untuk menampung kegiatan penjualan, perbaikan (service) dan penjualan suku cadang (spare part). Oleh karena itu konsep dari **Gedung Pameran dan Layanan Purna Jual Vespa di Semarang** ini adalah sebagai tempat untuk menggabungkan antara kegiatan penjualan, perbaikan (service) dan penjualan suku cadang (spare part) yang bersifat fungsional, komersial dan rekreatif.

1.2 Maksud dan Tujuan

Menciptakan sebuah tempat yang memfasilitasi para pecinta vespa baik individu maupun komunitas dalam menyalurkan kecintaannya terhadap vespa dan





memberikan informasi kepada masyarakat khususnya di Semarang tentang kelebihan dan teknologi yang dimiliki Vespa.

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang sesuai dengan karakter bangunan yang akan dibuat yaitu Gedung Pameran dan Layanan Purna Jual Vespa di Semarang.

1.3 Sasaran Kegiatan

Merancang fasilitas gedung pameran dan layanan purna jual Vespa yang menjual dan memamerkan dan melakukan layanan purna jual berbagai jenis Vespa dari berbagai tahun produksi dalam satu tempat. Selain itu hasil yang diinginkan adalah merubah pandangan masyarakat umum khususnya generasi muda tentang pandangan mereka terhadap Vespa yang identik dengan kendaraan yang sering mengalami gangguan atau kerusakan.

Secara operasional, sasaran dari program ini adalah mewujudkan Gedung Pameran dan Layanan Purna Jual Vespa di Semarang dengan fasilitas dan kapasitas yang lebih memadai, sehingga akan tercapai peningkatan jumlah kunjungan dan penjualan Vespa.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang dilakukan hanya sebatas Gedung Pameran dan Layanan Purna Jual Vespa di Semarang yang berlokasi di Kota Semarang provinsi Jawa Tengah. Pembahasan meliputi ilmu disiplin arsitektur, yang ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur gedung pameran. Dari pembahasan tersebut nantinya akan dihasilkan sebuah landasan program perencanaan dan perancangan yang dijadikan sebagai pegangan untuk mendisain bangunan Gedung Pameran dan Layanan Purna Jual Vespa di Semarang.

1.5 Metode Pembahasan

Untuk melakukan perencanaan dan perancangan, maka perlu dilakukan survey lapangan sehingga didapatkan data-data eksisting yang akurat, potensi dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat dicari pemecahannya dan





dapat dijabarkan dengan lebih sistematis dan jelas. Maka dari itu, metode pembahasan yang digunakan adalah deskriptif analitis untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang berkembang di lapangan dengan mengumpulkan data melalui pengumpulan data statistik, baik dari literatur maupun dari instansi terkait.

1.5.1 Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah:

- A. Data Primer, yaitu data utama yang berupa informasi mengenai aspek pembahasan. Data diperoleh dengan melakukan survey.
 - Survey lapangan dilakukan dengan pengamatan langsung dengan melakukan dokumentasi berupa pemotretan terhadap kondisi dan potensi tapak.
 - Survey data dilakukan dengan mengajukan permohonan untuk meminta data yang terkait dengan berbagai kegiatan pertunjukan musik di Semarang.
- B. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber / informan kedua, meliputi berbagai informasi yang bersifat melengkapi data primer. Seperti data monografi dan kebijakan pemerintah. Dan data tersebut diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu penelusuran dan penyalinan arsip.
- C. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

1.5.2 Analisis dan Penampilan Data

Analisis dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan yang lain untuk kemudian diidentifikasi. Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis logis untuk data yang bersifat kualitatif dalam bentuk uraian sistematis. Untuk mengolah data kuantitatif digunakan





teknik data statistik, dalam bentuk penyajian tabel atau grafik. Proses dalam melakukan analisis adalah :

- A. Melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- B. Data display, menampilkan data berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisis.
- C. Pendekatan dilakukan melalui 5 aspek, yaitu terhadap :
 1. Aspek fungsional meliputi pendekatan terhadap pelaku aktifitas, perilaku aktifitas, untuk dapat menentukan kapasitas besaran ruang, hubungan antar ruang dan sirkulasi. Struktur organisasi pengelola dapat digunakan sebagai dasar kebutuhan ruang untuk pengelola. Dasar penentuan luas ruangan antara lain aktifitas dan perabot yang digunakan.
 2. Aspek Teknis meliputi persyaratan struktur, modul, pemilihan struktur. Dasar yang digunakan dalam pemilihan struktur antara lain studi literatur buku struktur dan konstruksi dan disesuaikan kondisi lingkungan sekitar, tuntutan terhadap fungsi bangunan, pertimbangan material struktur (ekonomis, perawatan mudah, daya tahan terhadap cuaca), dan pendekatan modul.
 3. Aspek Kinerja (Utilitas dan MEE) : Studi banding ke objek-objek wisata air misalnya Umbul Sidomukti dan objek lainnya. Meliputi jaringan instalasi listrik, jaringan pengkondisian udara dan lingkungan (terhadap api, petir, tindak kriminal), jaringan air (bersih dan kotor), jaringan sampah, jaringan komunikasi (eksternal dan internal), jaringan sirkulasi didalam maupun diluar bangunan, jaringan penerangan dan maintenance. Penentuan jaringan-jaringan tersebut didasarkan pada desain dan kebutuhan ruang dan bangunan.
 4. Aspek Kontekstual dan Arsitektural berkaitan dengan kondisi lingkungan kawasan berupa analisa tapak baik makro maupun





mikro yang mempengaruhi perencanaan dan perancangan untuk mendukung konsep.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab.

BAB II TINJAUAN GEDUNG PAMER DAN LAYANAN PURNA JUAL VESPA

Berisi tinjauan tentang gedung pameran dan layanan purna jual yang membahas definisi gedung pameran dan layanan purna jual, fungsi, tujuan, pelaku, aktivitas, fasilitas-fasilitas ruang pameran dan layanan purna jual.

BAB III STUDI BANDING DEALER VESPA YOGYAKARTA DAN TEGAL DAN TINJAUAN KOTA SEMARANG

Membahas tentang studi banding yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan Gedung pameran dan layanan purna jual vespa di Semarang dan tinjauan umum Kota Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi mengenai kesimpulan dari proses pengkajian tinjauan pustaka dan juga berisi mengenai batasan dan anggapan yang berkaitan dengan aspek – aspek arsitektur, sesuai dengan tinjauan Gedung pameran dan layanan purna jual sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan Gedung pameran dan layanan purna jual vespa di Semarang.





BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR GEDUNG PAMER DAN LAYANAN PURNA JUAL VESPA DI SEMARANG

Berisi tentang uraian pendekatan perencanaan dan pendekatan perancangan Gedung pameran dan layanan purna jual vespa di Semarang.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi konsep dan program dasar perencanaan yang dituangkan secara garis besar sebagai kelanjutan dari proses pendekatan arsitektur. Konsep yang dibahas meliputi tujuan perencanaan dan perancangan, penekanan desain, konsep dasar perencanaan dan program ruang.





1.7 Alur Pikir

